

BAB III

PENGAJIAN SOROGAN *AL-QUR'AN* DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PUTRI DI PPTQ AL-HASAN PONOROGO

A. Paparan data

Motivasi santri di PPTQ Al-Hasan salah satunya berupa adanya perpulangan di setiap libur pondok. Untuk libur di PPTQ Al-Hasan ada libur jatah pondok 1 bulan sekali (hanya 3 hari 2 malam) dan libur hari-hari besar seperti idul fitri dan sebagainya. Pendukungnya adalah kartu sorogan santri. Setiap libur pondok semua santri wajib mengumpulkan kartu sorogannya sebagai syarat untuk perpulangan, setelah terkumpul semua kartu akan diperiksa oleh para pengurus. Jika sudah memenuhi persyaratan maka akan diperbolehkan untuk pulang liburan namun sebaliknya jika ada tanda tangan di kartu sorogannya ada yang kosong karena membolos lebih dari tiga kali saat sorogan maka peraturannya mereka tidak diperbolehkan pulang dan sebagai gantinya harus tinggal di pondok terlebih dahulu dan sorogan dengan ning Wardatul Firdaus.

Selain itu di PPTQ Al-Hasan setiap harinya ada jadwal piket dan ditambah lagi jika ada yang terlambat ataupun membolos sorogan konsekuensinya membersihkan lingkungan pondok. Dengan adanya lingkungan yang bersih dan nyaman merupakan poin tersendiri untuk santri lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan sorogan. Selain itu para pengurus juga selalu mengingatkan peraturan sorogan para santri, hal tersebut dilakukan karena rasa peduli dan juga kasih sayang kepada para santri agar

mereka tidak terlambat maupun membolos saat sorogan. Walaupun mereka mungkin mengingatkan dengan cara yang tegas namun bukan berarti mereka marah akan tetapi karena mereka peduli dan sayang terhadap para santri.

Pada hari Kamis pagi terlihat bahwa para santri sorogan setelah shalat subuh hingga jam 07.00 pagi. Mereka masih memakai mukena sambil membawa *Al-Qur'an* dan kartu sorogannya masing-masing. Di dalam kartu sorogan mereka terlihat bahwa ada tanda tangan pengampu dan setiap naik juz akan di stempel pondok sebagai bukti bahwa mereka sudah naik juz. Terlihat juga Nur Afifah selaku pengajar bersikap tegas kepada para santri, ketika ada yang mengobrol saat sorogan maka dengan nada yang cukup keras dan tegas mengingatkan agar mereka tidak mengobrol sehingga tidak mengganggu santri yang lain.⁶⁰ Paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Nur Afifah selaku penanggung jawab sorogan di pondok pesantren Al-Hasan bahwa:

Kartu sorogan itu bagi saya pribadi sangat memotivasi para santri untuk lebih semangat mengikuti sorogan karena sebagai persyaratan ketika perpulangan. Dalam kartu sorogan terdapat nomor, tanggal, juz, ayat dan tanda tangan pengajar sorogan. Setiap habis maju, pengajar pasti akan menandatangani kartu sorogan santri, maka dengan otomatis kalau mereka tidak ikut sorogan tanda tangan juga kosong. Dalam kartu sorogan setiap kenaikan juz maka akan kita stempel pondok. Selain itu kita juga selalu mengingatkan mereka terkait peraturan sorogan al-qur'an. Saya pribadi memang tegas dan mungkin beberapa santri ada yang mengatakan bahwa saya itu galak, saya berbuat seperti itu agar para santri menaati peraturan yang ada.⁶¹

⁶⁰ Observasi dengan Indah Wulan Sari pada hari Kamis, 20 Juni 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang motivasi santri saat sorogan.

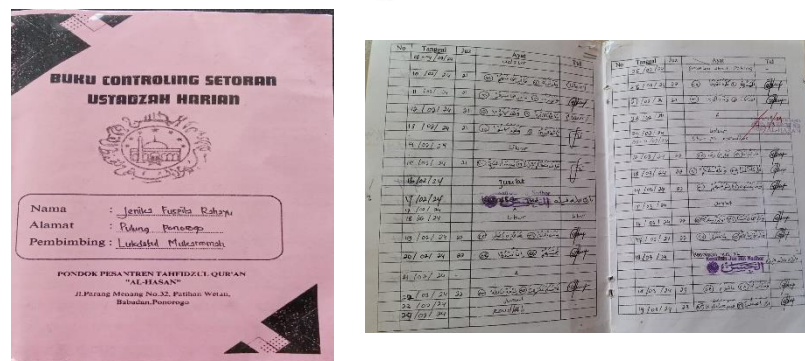
⁶¹ Wawancara dengan Nur Afifah pada hari Kamis, 20 Juni 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang motivasi santri saat sorogan..

Hal yang sama dinyatakan oleh Isna Nur Fauziyah selaku santri yang sorogan al-qur'an di PPTQ Al-Hasan, bahwa:

Kartu sorogan menurut saya sangat memotivasi kita, dikarenakan kita takut kalau misal banyak yang bolong maka akan mendapat konsekuensinya dan yang paling berat adalah tidak diperbolehkan pulang saat libur pondok. Selain itu para pengurus juga sangat tegas kepada kita, sering sekali para pengurus menggunakan suara yang keras bahkan saat membangunkan tidur pun ketika sudah jadwal salat sekaligus sorogan kadang menggunakan sapu, sajadah dan lainnya. Tapi bagi saya tidak masalah dikarenakan itu untuk kebaikan kita semua. Saya salah satunya yang di bangunkan dengan menggunakan sapu saat tidur karena susah dibangunkan.⁶²

Kesimpulan umum wawancara dengan Nur Afifah dan Isna Nur Fauziyah yaitu kartu sorogan sangat memotivasi para santri, karena jika banyak tanda tangan yang kosong maka saat liburan pondok tidak diperbolehkan pulang. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut:

gambar 2.4 (Kartu sorogan Al-Qur'an)⁶³



Selain kartu sorogan yang memotivasi para santri adalah penghargaan kepada santri yang kartu sorogannya penuh dengan tanda tangan tanpa ada yang kosong satupun kecuali memang saat libur sorogan. Bagi santri yang penuh akan mendapatkan hadiah dari pengurus terlebih dahulu yang biasanya

⁶² Wawancara dengan Isna Nur Fadhilah pada hari Selasa, 2 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang motivasi saat sorogan.

⁶³ Dokumentasi kartu sorogan Al-Qur'an santri PPTQ Al-Hasan.

berupa bisa satu set alat mandi, bisa alat tulis dan jajan. Kemudian akan mendapatkan piagam penghargaan saat acara haflah tasyakuran 30 juz bil ghaib dan langsung diberikan oleh pengasuh pondok.

Terlihat pada dokumen pondok bahwa pada bulan Agustus 2023 terdapat beberapa santri yang mendapatkan penghargaan tersebut karena kartu sorogannya tidak ada yang kosong tanda tangannya. Dalam dokumen tersebut terlihat bahwa beberapa santri mendapatkan penghargaan dari pengurus yang berupa jajan dan dari pengasuh berupa piagam penghargaan.⁶⁴ Paparan tersebut sesuai dengan wawancara peneliti bersama Uliyatul Mukaromah selaku pengajar sorogan *Al-Qur'an*, bahwa:

Selain adanya kartu sorogan biasanya santri akan bersemangat dan berlomba-lomba dengan adanya reward yang kita berikan. Setiap tahunnya saat acara tasyakuran wisuda khotmil qur'an sudah pasti akan ada yang maju keatas panggung untuk menerima piagam penghargaan dari pengasuh dikarenakan tuntas sorogannya. Kalau dari kita pribadi sebagai pengurus biasanya untuk memotivasi mereka kami memberikan hadiah yang berupa bisa jajan, alat mandi maupun alat tulis sebagai penghargaan.⁶⁵

Hal yang sama dinyatakan oleh Jenika Fufita Rahayu dan Salma Fitri

Azizah selaku santri yang sorogan an-qur'an di PPTQ Al-Hasan, ia berkata:

Saat tasyakuran wisuda khatmil qur'an yang diadakan pada tanggal 3 Agustus 2023, Alhamdulillah saya salah satunya yang mendapatkan penghargaan dari pengasuh pondok maupun pengurus. Saat itu saya mendapatkan satu set alat mandi dan saya sangat senang walaupun hadiahnya kecil namun bagi saya sangat berarti karena tidak semua orang bisa mendapatkannya. Dan yang saya paling senang adalah saat mendapatkan piagam penghargaan yang langsung diberikan oleh pengasuh pondok di atas panggung, seperti sesuatu yang sangat luar biasa mendapatkannya. Dikarenakan teman saya dapat penghargaan

⁶⁴ Observasi dengan Nur Afifah pada hari Selasa, 2 Juli 2024 di kantor pengurus tentang motivasi santri saat sorogan.

⁶⁵ Wawancara dengan Uliyatul Mukaromah pada hari Selasa, 2 Juli 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang motivasi saat sorogan.

akhirnya saya pun lebih bersemangat untuk mengikuti sorogan. Dengan harapan saya juga bisa sepertinya, walaupun itu bukan tujuan utama saya, hanya sebuah motivasi agar saya sendiri lebih rajin mengikuti sorogan.⁶⁶

Kesimpulan umum dari wawancara Uliyatul Mukaromah dan Jenika Fusfita Rahayu serta Salma Fitri Azizah yaitu santri akan sangat termotivasi dan semangat mengikuti sorogan dengan adanya penghargaan yang diberikan pengurus dan pengasuh. Dan keberhasilan santri akan menjalar kepada santri yang lain sehingga mereka lebih semangat mengikuti sorogan. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut:

gambar 3.1 (Penghargaan kepada santri)⁶⁷



Selain motivasi yang disebutkan diatas sebenarnya ada motivasi yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri, biasanya para santri akan bersemangat untuk segera selesai sorogan dan bisa segera diizinkan untuk pulang, namun itu khusus bagi santri yang tidak hafalan *Al-Qur'an*. Terlihat dari beberapa santri sangat semangat mengikuti sorogan dikarenakan ingin segera selesai 30 juz *binadzar* agar segera bisa pulang ke rumah. Pada hari selasa saat masuk ke asrama putri, banyak santri yang membuat ceklist

⁶⁶ Wawancara dengan Jenika Fusfita Rahayu serta Salma Fitri Azizah pada hari Selasa, 8 Juli 2024 di area asrama putri tentang motivasi saat sorogan.

⁶⁷ Dokumentasi penghargaan santri sorogan *Al-Qur'an*.

sorogan dengan kreatifitas mereka dan ditempel di pintu almari masing-masing sebagai penyemangat mereka untuk segera selesai sorogan 30 juz *binadzar*⁶⁸

Paparan tersebut dengan wawancara peneliti bersama Nur Afifah selaku penanggung jawab sorogan, bahwa:

Selain dorongan dari luar, beberapa anak itu temotivasi oleh dirinya sendiri. Sebagai contohnya Azka, dia sangat rajin sekali mengikuti sorogan, dan setelah saya tanya ternyata dia memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan sorogannya dan bisa pulang ke rumah. Bagi santri yang sudah khatam sorogan dan tidak melanjutkan hafalan l-qur'an akan lebih mudah untuk perizinan boyong dari pondok. Biasanya slogan yang dibuat para santri untuk memotivasi mereka sendiri adalah (segera selesai segera pulang).⁶⁹

Hal yang sama dinyatakan Afifah Sinta Nur Aida selaku santri di PPTQ Al-Hasan, bahwa:

Kalau saya sendiri terkait sorogan lebih kepada motivasi dari saya sendiri, saya selalu membuat ceklist untuk diri saya sendiri dan saya tempel di pintu almari agar lebih semangat untuk segera menyelesaikan sorogan dan bisa pulang ke rumah. Kebetulan saya tidak menghafal al-qur'an jadi ketika sudah khatam sorogan biasanya akan lebih mudah mendapatkan izin dari pengasuh pondok untuk melanjutkan pengabdian di masyarakat tempat kita tinggal.⁷⁰

Kesimpulan umum dari wawancara Nur Afifah dan Afifah Sinta Nur Aida yaitu selain motivasi dari pengurus dan pengasuh, seperti yang dicontohkan Azka dan Sinta, mereka termotivasi dengan dirinya sendiri serta beberapa santri membuat ceklist pribadi untuk memotivasi agar (segera selesai segera pulang).

⁶⁸ Observasi dengan Dyah Puji Astuti selaku pengurus pada hari Selasa, 8 Juli 2024 di kantor pengurus tentang motivasi saat sorogan.

⁶⁹ Wawancara dengan Nur Afifah pada hari Selasa, 8 Juli 2024 di kantor pengurus tentang motivasi saat sorogan.

⁷⁰ Wawancara dengan Afifah Sinta Nur Aida pada hari Senin, 15 Juli 2024 di area asrama putri tentang motivasi saat sorogan.

B. Analisis data

Kata motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dalam buku lain disebutkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.⁷¹

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata motivasi ialah kekuatan yang bisa menjadi pendorong suatu kegiatan individu, kondisi yang ada dalam dirinya mendorong atau menggerakkan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan. Seperti adanya motivasi belajar, dorongan itu ada di dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Siswa melakukan berbagai upaya guna mendapatkan hasil yang bisa memuaskan, hal itu bisa terjadi apabila memiliki motivasi yang tinggi.

John W Santrock menerangkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang melibatkan suatu proses pelaksanaan untuk dapat memberikan energi, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku. Maka perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang bisa mengandung energi, dan memiliki arah serta dapat dipertahankan.⁷²

Hamzah B. Uno mendefinisikan bahwa motivasi ialah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan adanya perubahan

⁷¹ Oemar Hamalik, *"Psikologi Belajar Dan Mengajar"*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm 173.

⁷² John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2*, Penerjemah: Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, 199

tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi belajar diharuskan membentuk suatu landasan yang bisa mendorong manusia untuk tumbuh dan berkembang serta harus maju mencapai tujuan. Motivasi belajar bisa diartikan sebagai keseluruhan upaya penggerak dalam diri seseorang yang bisa timbul pada proses belajar serta menjamin kelangsungan di dalam pembelajarannya. Ngalim Purwanto juga sependapat bahwa motivasi adalah sesuatu usaha untuk mempengaruhi tingkah laku dari seseorang agar bisa tergerak hatinya agar bisa bertindak melakukan sesuatu sehingga mendapatkan hasil serta tujuan tertentu.

Dari berbagai teori terkait motivasi yang telah disampaikan oleh para ahli, ada berbagai teori motivasi yang mengacu terhadap dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang mengacu terhadap dorongan dan pencapaian kepuasan, ada juga yang mengacu terhadap asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati. Teori motivasi banyak yang didasarkan pada asas kebutuhan. Kebutuhan yang bisa menyebabkan seseorang agar berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah suatu proses psikologis yang bisa menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya adalah orientasi untuk menuju pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang diharapkan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan sebuah proses interaksi dari berbagai unsur. Dengan demikian, motivasi ialah kekuatan yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam

kebutuhan, seperti keinginan yang akan dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.⁷³

Jadi kartu sorogan yang dijadikan persyaratan perpulangan merupakan motivasi bagi santri sesuai dengan pengertian dari para ahli yang telah kami jabarkan. Buku sorogan itu akan menjadi pendorong para santri agar semangat mengikuti sorogan. Keinginan santri untuk mengikuti sorogan tanpa bolong-bolong pun akhirnya juga tinggi dengan adanya kartu sorogan, walaupun kartu sorogan bukan satu-satunya yang menjadi faktor pendorong santri untuk mengikuti sorogan.

Dalam teori Abraham Maslow terdapat tingkat kebutuhan diantaranya:

a) Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta

Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih dan rasa memiliki, dan seluruh daur yang digambarkan diulang kembali dengan menempatkan hal-hal tersebut sebagai titik pusat yang baru. Maka kini orang akan sangat merasakan ketidak kawan, kekasih, isteri, atau anak.. ia haus akan hubungan yang penuh kasih dengan orang-orang pada umumnya. Yakni akan haus suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya sehingga ia akan berikhtiar lebih keras lagi untuk mencapai tujuan ini. Ia akan berupaya mendapatkan tempat seperti itu lebih daripada yang lainnya di dunia ini, dan mungkin dengan melupakan bahwa ketika ia lapar, ia pernah mencemooh cinta sebagai sesuatu yang tidak nyata, tidak perlu

⁷³ Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 3

atau tidak penting. Sekarang ia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian itu, pengucilan social, penolakan, tiadanya keramahan, dan keadaan yang tak menentu.

b) Kebutuhan akan harga diri

Semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang patologis) mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian mantap, berdasar dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri dan penghargaan diri dari orang lain. Karenanya kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni pertama keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia serta kemerdekaan dan kebebasan. Kedua kita memiliki apa yang disebut hasrat akan nama baik atau gengsi, prestise (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat atau apresiasi. Kebutuhan-kebutuhan ini telah ditekankan secara relative oleh *Alfred Adler* dan para pengikutnya, namun relative telah diabaikan *Frued*. Namun apresiasi kali ini tentang pentingnya hal-hal tersebut secara central dan makin meluas baik kalangan psikoanalisis maupun kalangan psikologi klinis. Harga diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang diperoleh dari orang lain dan bukan dari ketenaran atau kemasyhuran factor-faktor luar dan pujian berlebih yang tidak

berdasar. Dalam ini pun perlu dibedakan antara kompetensi dan prestasi yang sebenarnya yang berdasar pada kemauan keras, ketetapan hati dan tanggung jawab, dengan hal yang datangnya secara alami dan mudah dari dalam sifat yang sesungguhnya, konstitusi, nasib atau takdir biologis seseorang atau seperti yang dikatakan oleh *Horney*, datang dari diri sejati dan bukan dari diri yang semu yang dicita-citakan.⁷⁴

Menurut peneliti sesuai teori diatas bahwa dalam dalam kebutuhan manusia ada yang namanya rasa akan cinta dan kasih sayang serta penghargaan. Dalam hal tersebut kebutuhan cinta dan kasih sayang serta penghargaan masuk dalam motivasi yang akan membuat santri tambah bersemangat dalam mengikuti sorogan.

Realitanya di pondok Al-Hasan, pengurus sangat berperan juga dalam mendorong para santri agar semangat mengikuti sorogan, para pengurus mungkin sering kali menggunakan suara yang keras saat membangunkan santri untuk segera berangkat ke masjid sekaligus dilanjutkan sorogan, tidak jarang juga kalau santri susah dibangunkan ataupun diingatkan senjata para pengurus adalah sapu, sajadah dan yang lainnya namun tidak sampai melukai fisik para santri. Hal tersebut dilakukan bukan karena apa akan tetapi itu adalah rasa kasih sayang para pengurus terhadap santri agar mengikuti sorogan tepat waktu dan kartu sorogan tidak ada tanda tangan yang kosong. Selain itu sesuai teori kebutuhan Abraham Maslow terkait motivasi juga diterapkan di pondok Al-Hasan yaitu kebutuhan akan harga diri. Bagi santri

⁷⁴ Abraham H.Maslow, “*Motivasi Dan Kepribadian I (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierari Kebutuhan Manusia)*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm 43-57.

yang tidak ada tanda tangan yang kosong sama sekali akan mendapatkan penghargaan dari pengurus yaitu bisa berupa alat tulis, alat mandi maupun jajan dan pengasuh pondok yaitu piagam penghargaan yang akan diberikan saat haflah tasyakuran 30 juz bil ghaib. Hal itu merupakan salah satunya pendorong santri lebih semangat sorogan.

Unsur motivasi

- 1) *Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi.*

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu di dalam system neurofisiologis dalam organisme manusia. Misalnya adanya perubahan dalam system pencernaan akan menimbulkan motif lapar, akan tetapi ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.

- 2) *Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (Avektvef Arousal).* Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin didasari mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya melalui perbuatan. Misalnya si A terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.

- 3) *Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.* Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan perubahan energy dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah

,maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes dan sebagainya.

Selain itu ada juga Prinsip motivasi diantaranya:

- c) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
- d) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).
- e) Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- f) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- g) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.⁷⁵

Menurut peneliti sesuai dengan teori diatas bahwa dalam motivasi terdapat unsur perubahan energy, timbulnya perasaan dan reaksi sebagai tanda bahwa rangsangan yang diberikan berhasil membangkitkan santri untuk lebih semangat dalam mengikuti sorogan. Pada realitanya bahwa, di pondok Al-Hasan bahwasannya jika ada santri yang mendapatkan reward maka santri yang lain juga memiliki keinginan untuk bisa seperti nya juga. Kemudian dengan keinginan tersebut maka tidak sedikit santri akan berusaha mendapatkannya dengan cara disiplin, tertib dan semangat dalam mengikuti sorogan sehingga kartu sorogannya tidak ada tanda tangan yang kosong.

⁷⁵ Oemar Hamalik, *"Psikologi Belajar Dan Mengajar"*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm 181-185.

Teknik motivasi berdasarkan teori kebutuhan

1. Pemberian penghargaan atau ganjaran

Teknik ini dianggap berhasil bila menumbuh kembangkan minat siswa. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat, jadi penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja.

2. Pemberian angka atau grade

Apabila pemberian angka atau grade didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, maka hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Pada anak yang mendapat angka jelek mungkin akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan sekolah.

3. Keberhasilan dan tingkat aspirasi

Istilah “tingkat aspirasi” menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seorang tentang dirinya dan kekuatannya.⁷⁶

Menurut peneliti sesuai dengan teori diatas bahwasannya motivasi dengan beberapa teknik didalamnya yang terdapat penghargaan dan juga keberhasilan. Realita yang sudah ada di pondok Al-Hasan sudah sesuai teori yaitu pemberian penghargaan kepada santri yang penuh tanda tangan kartu

⁷⁶ *Ibid*, 190.

sorogannya. Penghargaan tersebut akan berakibat kepada santri yang lain atau menular sehingga otomatis mereka akan berusaha untuk selalu mengikuti sorogan dengan penuh semangat sehingga tercapai tujuannya. Biasanya motivasi tersebut akan sangat cepat memberikan dorongan kepada santri lain untuk lebih bersemangat mengikuti sorogan.

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Menurut Tambunan, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya.

Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b) Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman, mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut: Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang

menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan sekedar simbol atau seremonial. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar.⁷⁷

Menurut peneliti sesuai dengan teori diatas bahwa motivasi tidak hanya berasal dari dorongan luar saja namun ada beberapa orang yang termotivasi dengan dirinya sendiri. Realitanya di Al Hasan sudah menerapkan kedua motivasi tersebut. Untuk motivasi dari luar seperti yang sudah dijelaskan diatas bisa berupa penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada para santri, pengurus pondok yang selalu mengingatkan santri agar selalu mengikuti sorogan sebagai rasa bentuk kasih sayang mereka agar kartu sosogannya penuh, kemudian ada kartu sorogan yang mendorong santri agar lebih bersemangat juga dalam mengikuti sorogan. Untuk motivasi yang berasal dari diri santri itu sendiri biasanya para santri bersemangat untuk segera menyelesaikan sorogannya bagi yang tidak lanjut menghafal al-qur'an agar segera bisa mendapatkan izin dari pengasuh pondok untuk pulang. Dengan adanya keinginan tersebut akan membuat santri lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencapai keinginannya.

⁷⁷ Dedy Dwi Cahyono, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar" *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (April 2022):40-41.

C. Hasil dan pembahasan

Teori motivasi banyak yang didasarkan pada asas kebutuhan. Kebutuhan yang bisa menyebabkan seseorang agar berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah suatu proses psikologis yang bisa menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya adalah orientasi untuk menuju pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang diharapkan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan sebuah proses interaksi dari berbagai unsur. Dengan demikian, motivasi ialah kekuatan yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang akan dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.⁷⁸

Berdasarkan data penelitian, motivasi santri dalam mengikuti sorogan di PPTQ Al-Hasan disebabkan beberapa faktor. Yang pertama dengan adanya kartu sorogan yang dijadikan persyaratan perpulangan libur pondok. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara secara langsung dengan Nur Afifah selaku penanggung jawab sorogan al-qur'an di PPTQ Al-Hasan. Di dalam kartu tersebut terdapat tanda tangan pengajar sorogan sesuai halaqah masing-masing, secara langsung jika santri tidak mengikuti sorogan maka tanda tangan di kartu juga kosong.

⁷⁸ Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 3

Dalam teori Abraham Maslow terdapat tingkat kebutuhan diantaranya:

a. Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta

Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih dan rasa memiliki, dan seluruh daur yang digambarkan diulang kembali dengan menempatkan hal-hal tersebut sebagai titik pusat yang baru. Maka kini orang akan sangat merasakan ketidak kawan, kekasih, isteri, atau anak.. ia haus akan hubungan yang penuh kasih dengan orang-orang pada umumnya. Yakni akan haus suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya sehingga ia akan berikhtiar lebih keras lagi untuk mencapai tutjuan ini. Ia akan berupaya mendapatkan tempat seperti itu lebih daripada yang lainnya di dunia ini, dan mungkin dengan melupakan bahwa ketika ia lapar, ia pernah mencemooh cinta sebagai sesuatu yang tidak nyata, tidak perlu atau tidak penting. Sekarang ia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian itu, pengucilan social, penolakan, taaadanya keramahan, dan keadaan yang tak menentu.

b. Kebutuhan akan harga diri

Semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang patologis) mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian mantap, berdasar dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri dan penghargaan diri dari orang lain. Karenanya kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni pertama keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan,

keunggulan dan kemampuan, kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia serta kemerdekaan dan kebebasan. Kedua kita memiliki apa yang disebut hasrat akan nama baik atau gengsi, prestise (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat atau apresiasi. Kebutuhan-kebutuhan ini telah ditekankan secara relative oleh *Alfred Adler* dan para pengikutnya, namun relative telah diabaikan *Frued*. Namun apresiasi kali ini tentang pentingnya hal-hal tersebut secara central dan makin meluas baik kalangan psikoanalisis maupun kalangan psikologi klinis. Harga diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang diperoleh dari orang lain dan bukan dari ketenaran atau kemasyhuran factor-faktor luar dan pujian berlebih yang tidak berdasar. Dalam ini pun perlu dibedakan antara kompetensi dan prestasi yang sebenarnya yang berdasar pada kemauan keras, ketetapan hati dan tanggung jawab, dengan hal yang datangnya secara alami dan mudah dari dalam sifat yang sesungguhnya, konstitusi, nasib atau takdir biologis seseorang atau seperti yang dikatakan oleh *Horney*, datang dari diri sejati dan bukan dari diri yang semu yang dicita-citakan.⁷⁹

Selain kartu sorogan yang menjadi motivasi para santri, di PPTQ Al-Hasan pengurusnya sangat tegas dalam hal sorogan. Rasa kasih sayang dan cinta yang di berikan pengurus kepada mereka walaupun dalam bentuk

⁷⁹ Abraham H.Maslow, “*Motivasi Dan Kepribadian I (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierari Kebutuhan Manusia)*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm 43-57.

tindakan ataupun ucapan yang mungkin keras, namun hal itu untuk memotivasi mereka dalam mengikuti sorogan. Yang menjadi faktor lainnya adalah reward atau penghargaan yang diberikan pengurus kepada santri walaupun berupa hal kecil dan dari pengasuh yang biasanya berupa piagam penghargaan untuk mereka yang tuntas sorogan. Reward yang diberikan kepada santri biasanya akan menjalar kepada santri yang lain yang dibuktikan dengan lebih semangatnya mereka mengikuti sorogan.

Menurut Sardiman, mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan sekedar simbol atau seremonial.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar berdasarkan dorongan dari luar.⁸⁰

Dalam hal ini di PPTQ Al-Hasan untuk membuat santrinya termotivasi mengikuti sorogan selain dari motivasi eksternal yang berupa kartu sorogan, reward atau penghargaan yang diberikan kepada santri dan pengurus yang tegas terhadap para santri, ada juga sebagian dari santri di pondok

⁸⁰ Dedy Dwi Cahyono, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar" *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (April 2022):40-41.

dengan motivasi yang tumbuh dalam dirinya sendiri. Biasanya mereka akan sangat bersemangat untuk mengikuti sorogan agar segera bisa selesai dan diizinkan untuk pulang mengabdikan di masyarakat tempat mereka tinggal, dengan slogan santri yang biasanya tertulis (segera selesai segera pulang). itulah motivasi santri yang ada di PPTQ Al-Hasan dalam sorogan *Al-Qur'an*.

